

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS 'PISANG AMEH  
PASAMAN' (*Musa acuminata*) DI KABUPATEN PASAMAN**

**OLEH**

**DEWITA  
04 114 053**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS 'PISANG AMEH  
PASAMAN' (*Musa acuminata*) DI KABUPATEN PASAMAN**

**OLEH**

**DEWITA  
04 114 053**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS 'PISANG AMEH PASAMAN' (*Musa acuminata*) DI KABUPATEN PASAMAN

### ABSTRAK

Penelitian tentang "Strategi Pengembangan Agribisnis 'Pisang Ameh Pasaman' (*Musa acuminata*) di Kabupaten Pasaman" telah dilaksanakan tanggal 16 Maret – 8 Juni 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman serta merumuskan alternatif strategi guna pengembangannya di Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal), EFE (Evaluasi Faktor Eksternal), dan IE (Internal-Eksternal) digunakan untuk menganalisa tujuan pertama. Hasilnya dirumuskan sebagai strategi untuk tujuan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total nilai matrik EFI adalah sebesar 3,006, yang berarti posisi internal agribisnis Pisang Ameh Pasaman berada pada posisi yang kuat. Total nilai matrik EFE adalah sebesar 2,719, yang berarti agribisnis Pisang Ameh Pasaman dapat memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif dari ancaman eksternal yang dihadapi.

Dengan demikian ditemukan dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman ini yaitu strategi intensif dan integratif. Strategi intensif, (1) Strategi penetrasi pasar (*market penetration*): a.meningkatkan promosi produk, b.berupaya memenuhi semua permintaan konsumen terhadap produk-produk Pisang Ameh Pasaman, (2) Strategi pengembangan pasar (*market development*): a.menjajaki kerjasama dengan Pemda daerah lain dan luar negeri untuk pemasaran produk Pisang Ameh Pasaman di daerah tersebut, b.memfasilitasi pertemuan antara pedagang Pisang Ameh Pasaman dan pengusaha pisang sale dengan pihak hotel, (3) Strategi pengembangan produk (*product development*): a.pengemasan pisang sale dalam berbagai ukuran kemasan dan harga, b.mendorong dilakukannya diversifikasi produk hasil olahan Pisang Ameh Pasaman, Strategi Integratif, (1) Strategi integrasi ke depan (*forward integration*): melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul untuk memasarkan Pisang Ameh Pasaman ke luar daerah, (2) Strategi integrasi ke belakang (*backward integration*): melakukan pengawasan terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani Pisang Ameh Pasaman.

Diharapkan Pemda dapat menerapkan strategi intensif dan integratif. Strategi-strategi tersebut hendaknya dimasukkan ke dalam program kerja Pemda Kabupaten Pasaman demi pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman pada waktu yang akan datang. Agar strategi tersebut dapat terlaksana, maka Pemda dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tetap memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada *stakeholders* agribisnis Pisang Ameh Pasaman dan meningkatkan intensitas pelaksanaannya, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang seperti menambah jaringan komunikasi agar pelaku agribisnis Pisang Ameh Pasaman mudah berkomunikasi dengan konsumen baik di dalam maupun di luar Kabupaten Pasaman.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem agribisnis yang lengkap merupakan suatu gugusan industri (*industrial cluster*) yang terdiri dari beberapa subsistem (Sudaryanto dan Pasandaran, 1993; dan Ditjehort, 2001 dalam Saptana, et.al, 2004), yaitu: (1) subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*), yakni industri sarana produksi (industri benih, pupuk dan pestisida, serta industri alsintan); (2) subsistem budidaya (*on-farm agribusiness*), menghasilkan komoditas pertanian primer (*farm product*); (3) subsistem agribisnis hilir (*downstream agribusiness*), yakni industri pengolahan baik menghasilkan produk antara (*intermediate product*) maupun menghasilkan produk akhir (*final product*); (4) subsistem pemasaran, yaitu kegiatan distribusi dari sentra produksi ke sentra konsumsi; dan (5) subsistem jasa penunjang (*supporting system agribusiness*), yaitu dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif dengan pengembangan agribisnis.

Dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor agribisnis terutama dihadapkan dengan kondisi petani yang serba lemah (modal, skill, pengetahuan dan penguasaan lahan) dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan (*system of development*) agribisnis. Sistem pengembangan agribisnis adalah suatu model atau pola pengembangan agribisnis yang mampu memberikan keuntungan layak bagi pelaku-pelaku agribisnis, berupa peningkatan pendapatan, peningkatan nilai tambah dan perluasan kesempatan kerja (Antara, 2000).

Peningkatan produksi hortikultura perlu dilakukan dengan pembentukan sentra-sentra produksi yang terkoordinasi dan terpelihara dengan sistematis. Pembentukan sentra-sentra tersebut diperlukan untuk mendapatkan komoditi hortikultura dengan kualitas tinggi dan memiliki keseragaman varietas dan rasa. Sentra produksi tersebut dapat dibentuk dari kumpulan petani dengan mendapat bimbingan dari seorang manajer produksi agribisnis atau dibentuk dari sebuah perusahaan perkebunan besar (Kompas, 25 Januari 2008).

Untuk membangun sentra agribisnis hortikultura tersebut diperlukan sub-sub kegiatan mulai dari penyediaan agro-input, teknologi budidaya, penanganan pascapanen hingga pemasaran, serta prasarana dan kelembagaan pendukung yang

merupakan perpaduan berbagai bidang kerja yang merupakan kendali dari berbagai pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat, termasuk pengusaha swasta, perorangan dan badan usaha (Soemarno, 2001).

Pengembangan agribisnis hortikultura dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya antara lain: (1) membuka kesempatan kerja bagi petani dan masyarakat pedesaan yang serba terbatas, terutama tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, (2) meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sebagai investor yang terlibat dalam subsistem agribisnis, (3) memotivasi petani untuk mengoptimalkan produksi karena terdapatnya rangsangan harga komoditas, (4) menyediakan beragam komoditas yang dapat dikonsumsi dengan mutu yang lebih baik dan harga yang bersaing, (5) meningkatkan devisa negara dari produk yang diekspor (Yasin, 2002).

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman pisang. Dalam pengembangan agribisnis pisang diperlukan adanya keterkaitan yang erat antar subsistem agribisnis. Subsistem agribisnis hulu pada agribisnis pisang diarahkan pada pembuatan benih dari bit (bibit yang berasal dari bonggol pisang), dan pengolahan hasil produksi subsistem agribisnis hilir pisang disesuaikan dengan preferensi konsumen, yaitu enak rasanya, aroma pisanginya terasa, harganya terjangkau serta tahan disimpan lama. Diversifikasi produk hasil pengolahan pisang ini sangat prospektif untuk dikembangkan. Dari buah pisang terdapat beberapa alternatif produk olahan yang dapat dihasilkan yaitu sale, dodol, tape, kripik dan tepung (Koko, 2007).

Pengembangan agribisnis tanaman pisang sangat penting dalam pembangunan pertanian karena akan membantu dalam mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat, peningkatan pendapatan petani, dan pedagang bibit maupun penangkar bibit serta usaha pengolahan hasil tanaman pisang. Selain itu, pengembangan agribisnis tanaman pisang juga menyediakan lapangan pekerjaan, karena menyerap banyak tenaga kerja pada setiap subsistem agribisnis yang ada. Oleh karena itu perlu strategi tertentu untuk mengembangkan agribisnis pisang (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2006).

Strategi tertentu dibutuhkan untuk pengembangan agribisnis pisang. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian tindakan yang ditujukan untuk



mencapai sasaran jangka panjang. Strategi pengembangan sistem agribisnis pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani harus dilakukan melalui formulasi efisiensi dan integrasi setiap subsistem agribisnis (Damanik, 2007). Latar belakang di atas menjelaskan bahwa penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis pisang menjadi penting untuk dilakukan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman sudah mulai melakukan program pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman sejak Tahun 2004 dan dilanjutkan sampai saat ini. Daerah pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman ini tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Pasaman (Lampiran 1), sedangkan produksi dan produktivitas Pisang Ameh Pasaman yang paling tinggi di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Sikaping (Lampiran 2).

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman ini adalah:

### 1. Subsistem Agribisnis Hulu

- a. Dalam penyediaan pupuk bersubsidi, jumlah permintaan kelompok tani di dalam RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh distributor. Hal ini sangat berpengaruh terhadap usahatani Pisang Ameh Pasaman.
- b. Penangkar bibit resmi (memiliki hak paten) menghadapi kendala petani masih sering membeli bibit pisang ameh kepada petani atau penangkar lain yang bukan merupakan bibit varietas unggul. Hal ini sangat merugikan penangkar resmi karena merupakan pelanggaran terhadap hak paten atas komoditi yang diusahakannya.

### 2. Subsistem Agribisnis Usahatani

- a. Adanya serangan hama penggerek batang yang menyerang tanaman pisang yang masih muda dapat mengakibatkan busuknya batang tanaman sehingga tanaman bisa mati. Hal ini sangat merugikan petani, karena menurut petani dan informan kunci belum ada obat-obatan atau pestisida yang mampu mengatasi serangan hama penggerek batang tersebut.

- b. Perlu dilakukan peremajaan (peranakan baru) tanaman Pisang Ameh Pasaman budidaya petani untuk menjaga kualitas dan meningkatkan produktivitas tanamannya.
3. Subsistem Agribisnis Hilir
    - a. Pengusaha pisang sale mengalami kendala dalam memenuhi syarat untuk memasarkan produknya ke hotel-hotel, karena produk pisang sale hanya tahan selama 1 bulan, jika produk tersebut belum terjual tetapi mengalami kerusakan, maka kerugian ditanggung oleh pengusaha.
    - b. Pengusaha pisang sale yang menjual produknya ke Shirly dan Christine Hakim, tidak bisa menggunakan merek produknya sendiri karena pisang sale ini akan diberi merek masing-masing pembeli tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan dan promosi produk ke luar daerah, karena konsumen tidak mengenal merek produknya tetapi mereka hanya mengenal merek Shirly dan merek Christine Hakim.
    - c. Adanya pengaruh pandangan yang berbeda dari pihak pengambil keputusan di jajaran Pemda Kabupaten Pasaman yang berakibat pada pemutusan kerjasama dengan pedagang pengumpul yang sering melakukan promosi Pisang Ameh Pasaman keluar daerah yang akhirnya berakibat pula pada berkurangnya penjualan Pisang Ameh Pasaman ke luar daerah dalam jumlah yang besar, bahkan kerjasama dengan rumah sakit di Singapura tidak jadi terlaksana.
    - d. Turunnya harga Pisang Ameh Pasaman akibat banyaknya penawaran pisang ameh di pasar lokal karena tidak ada lagi pedagang pengumpul yang membawa pisang ameh keluar daerah sehingga terjadi kelebihan produksi.

Berdasarkan realita di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman?
2. Apa strategi yang tepat untuk pengembangan usaha agribisnis Pisang Ameh Pasaman?



Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pengembangan Agribisnis 'Pisang Ameh Pasaman' (*Musa acuminata*) di Kabupaten Pasaman.**"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman di Kabupaten Pasaman.
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman di Kabupaten Pasaman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam:

1. Menentukan alternatif strategi sebagai pedoman dalam perencanaan pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman.
2. Strategi yang dirumuskan dapat direkomendasikan pada pihak pengambil kebijakan yang ada (Pemda Kabupaten Pasaman) dalam upaya pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman.
3. Manfaat bagi petani adalah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan atau sebagai pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha budidayanya.
4. Manfaat bagi pengusaha pisang sale dan pedagang Pisang Ameh Pasaman adalah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan atau sebagai pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.
5. Bagi penulis, penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah penulis dapat. Juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Lubuk Sikaping. Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasaman dengan Ibu Kota Lubuk Sikaping. Kecamatan Lubuk Sikaping terletak antara 00°03' - 00°17' LU dan 100°02' - 100°16' BT dengan ketinggian 275-2.340 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya, batas wilayah administratif Kecamatan Lubuk Sikaping sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panti, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bonjol, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bonjol dan Kabupaten Pasaman Barat, serta sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mapat Tunggul (Lampiran 7).

Kecamatan Lubuk Sikaping terdiri atas 6 nagari dengan luas 346,5 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,78 % dari luas Kabupaten Pasaman 3.947,63 km<sup>2</sup> atau 9,33 % dari luas Provinsi Sumatera Barat, dengan pola penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2007

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	2.654	7,66
2.	Pekarangan	172	0,50
3.	Tegal/kebun	25	0,07
4.	Sementara tidak diusahakan	20	0,06
5.	Hutan Negara	277	0,80
6.	Perkebunan	301	0,87
7.	Tambak	16	0,05
8.	Lain-lain	31.185	90
	<b>Jumlah</b>	<b>34.650</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Pasaman, 2008.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping digunakan untuk lain-lain dengan luas 31.185 ha atau 90% dari total luas lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping yang digunakan sebagai perumahan, perkantoran, sekolah, pasar, dan lain-lain. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa masih tersedia lahan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan penanaman Pisang Ameh Pasaman dengan memanfaatkan lahan



pekarangan dan lahan yang sementara tidak di usahakan dengan total luas lahan 192 ha atau 0,56 % dari total luas lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping.

#### 4.1.2 Penduduk

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pasaman Tahun 2007, jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping adalah sebanyak 44.521 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 22.086 jiwa dan perempuan sebanyak 22.435 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2007

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	< 10	4.761	4.614	9.375
2.	10 – 59	15.639	15.758	31.397
3.	≥ 60	1.686	2.063	3.749
<b>Jumlah</b>		<b>22.086</b>	<b>22.435</b>	<b>44.521</b>

Sumber: BPS Kabupaten Pasaman, 2008.

Dalam konsep tenaga kerja, BPS Kabupaten Pasaman masih memakai penduduk berumur 10 tahun dan lebih, karena masih banyak penduduk di bawah umur yang melakukan kegiatan ekonomi baik yang menghasilkan maupun yang tidak dibayar (BPS Kabupaten Pasaman, 2008). Menurut Mantara (1985: 187) BPS Indonesia mengambil penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk usia kerja.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping berada pada usia produktif yaitu kelompok umur 10–59 tahun dengan jumlah 31.397 jiwa. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa banyak tersedia tenaga kerja yang produktif di daerah ini untuk bekerja pada subsistem-subsistem dalam agribisnis Pisang Ameh Pasaman. Data tersebut juga menunjukkan jumlah konsumen potensial Pisang Ameh Pasaman di daerah ini, yaitu di Kecamatan Lubuk Sikaping sebanyak 44.521 jiwa.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap sistem agribisnis di daerah agribisnis Pisang Ameh Pasaman di Kabupaten Pasaman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agribisnis Pisang Ameh Pasaman terdiri dari 4 subsistem, yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis usahatani, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem agribisnis jasa layanan penunjang. Masing-masing subsistem memiliki faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman.

Subsistem agribisnis hulu memiliki kekuatan utama sudah ada penangkar bibit Pisang Ameh Pasaman yang memiliki hak paten bersertifikasi unggul, kelemahan utama tidak tersedia fasilitas pengangkutan untuk petani yang membeli pupuk dalam jumlah banyak, dan ancaman utama permintaan pupuk bersubsidi tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh distributor.

Subsistem agribisnis usahatani memiliki kekuatan utama umumnya petani langsung menjual pisang ameh kepada konsumen sehingga harga jualnya tidak mahal, kelemahan utama secara ekonomis tanaman pisang budidaya petani sudah tidak produktif lagi, dan ancaman utama belum ada pestisida yang efektif mengatasi serangan hama penggerek batang.

Subsistem agribisnis hilir memiliki kekuatan utama Pisang Ameh Pasaman merupakan komoditi khas Kabupaten Pasaman, peluang utama pengusaha sebagai mitra binaan memiliki jaminan pasar, kelemahan utama yaitu saat pembeli sepi menyebabkan banyaknya pisang yang tidak terjual, dan ancaman utama sulitnya syarat yang harus dipenuhi untuk memasukkan produk ke hotel-hotel.

Subsistem agribisnis jasa layanan penunjang memiliki kekuatan utama adanya penyuluhan dan pelatihan (sekolah lapangan) bagi penangkar, petani, dan pengusaha pisang sale, peluang utama tidak ada pesaing Pisang Ameh Pasaman dengan spesifikasi buah dan rasa yang sama dengan pisang ameh yang berasal dari daerah lain, kelemahan utama diputusnya kerjasama dengan pedagang



pengumpul karena adanya pandangan yang berbeda dari pihak pengambil keputusan di jajaran Pemda Kabupaten Pasaman.

2. Dari hasil analisa faktor strategis internal dengan menggunakan Matrik EFI, didapatkan total nilai sebesar 3,006. Hal ini berarti agribisnis Pisang Ameh Pasaman memiliki posisi yang kuat. Sedangkan total nilai Matrik EFE adalah sebesar 2,719 yang menunjukkan agribisnis Pisang Ameh Pasaman memberi respon yang tinggi terhadap peluang-peluang dan ancaman yang dihadapinya. Dengan kata lain, agribisnis Pisang Ameh Pasaman dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan pengaruh negatif dari ancaman eksternal yang ada.
3. Penggabungan Matrik EFE dan EFI ke dalam Matrik IE menghasilkan posisi sentra agribisnis Pisang Ameh Pasaman di Kabupaten Pasaman pada daerah I yaitu pada sel IV. Strategi terbaik yang dilakukan pada posisi ini adalah strategi tumbuh dan membangun (*grow and build*) yaitu strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau strategi pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke depan, integrasi ke belakang, atau integrasi horisontal).

Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah strategi intensif yaitu strategi penetrasi pasar (*market penetration*) dengan meningkatkan promosi produk, dan berupaya memenuhi semua permintaan konsumen terhadap produk-produk Pisang Ameh Pasaman. Strategi pengembangan pasar (*market development*) dengan menjajaki kerjasama dengan Pemda daerah lain dan luar negeri untuk pemasaran produk Pisang Ameh Pasaman di daerah tersebut, dan memfasilitasi pertemuan antara pedagang Pisang Ameh Pasaman dan pengusaha pisang sale dengan pihak hotel. Strategi pengembangan produk (*product development*) dengan pengemasan pisang sale dalam berbagai ukuran kemasan dan harga, dan mendorong dilakukannya diversifikasi produk hasil olahan Pisang Ameh Pasaman. Strategi integratif yaitu strategi integrasi ke depan (*forward integration*) dengan melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul untuk memasarkan Pisang Ameh Pasaman ke luar daerah. Strategi integrasi ke belakang (*backward integration*) dengan melakukan pengawasan terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani Pisang Ameh Pasaman.



## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemda dapat menerapkan strategi intensif dan integratif. Strategi-strategi tersebut hendaknya dimasukkan ke dalam program kerja Pemda Kabupaten Pasaman demi pengembangan agribisnis Pisang Ameh Pasaman pada waktu yang akan datang.
2. Strategi yang dapat dilaksanakan oleh pengusaha pisang sale adalah meningkatkan promosi produk, berupaya memenuhi semua permintaan konsumen terhadap produk-produk Pisang Ameh Pasaman, pengemasan pisang sale dalam berbagai ukuran kemasan dan harga, dan mendorong dilakukannya diversifikasi produk hasil olahan Pisang Ameh Pasaman. Strategi yang dapat dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten Pasaman adalah meningkatkan promosi produk, menjajaki kerjasama dengan Pemda daerah lain dan luar negeri untuk pemasaran produk Pisang Ameh Pasaman di daerah tersebut, memfasilitasi pertemuan antara pedagang Pisang Ameh Pasaman dan pengusaha pisang sale dengan pihak hotel, mendorong dilakukannya diversifikasi produk hasil olahan Pisang Ameh Pasaman, melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul untuk memasarkan Pisang Ameh Pasaman ke luar daerah, dan melakukan pengawasan terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani Pisang Ameh Pasaman. Strategi yang dapat dilakukan oleh pedagang Pisang Ameh Pasaman adalah meningkatkan promosi produk, berupaya memenuhi semua permintaan konsumen terhadap produk-produk Pisang Ameh Pasaman, dan melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul untuk memasarkan Pisang Ameh Pasaman ke luar daerah.
3. Agar strategi tersebut dapat terlaksana, maka Pemda dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tetap memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada *stakeholders* agribisnis Pisang Ameh Pasaman dan meningkatkan intensitas pelaksanaannya, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang seperti menambah jaringan komunikasi agar pelaku agribisnis Pisang Ameh Pasaman mudah berkomunikasi dengan konsumen baik di dalam maupun di luar Kabupaten Pasaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2000. *Sistem Pengembangan Agribisnis Hortikultura Berkelanjutan dan Berdaya Saing Tinggi di Kawasan Timur Indonesia*. <http://ejournal.unud.ac.id>. [27 Februari 2009].
- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia, Telaah Struktur, Kasus, dan Alternatif Strategi*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasaman. 2007. *Pasaman dalam Angka (Pasaman in Figure)*. Mita Luhur. Padang.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pasaman dalam Angka (Pasaman in Figure)*. Mita Luhur. Padang.
- Bahar, Yul Harry. 2007. *Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura 2007*. Direktorat Jenderal Hortikultura-Departemen Pertanian. <http://www.hortikultura.deptan.go.id>. [27 Februari 2009].
- Cahyono, Bambang. 1995. *Pisang Budidaya dan Analisa Usahatani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Damanik, Sabarman. 2007. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos Nucifera) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*. <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id>. [27 Februari 2009].
- Darrah, C. B. 1987. *Food Marketing*. The Ronald Press Company, USA.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Edisi ke 9. Saroso, K., penerjemah; Lukman, A. Penyunting. Jakarta. PT. Intan Sejati Klaten. Terjemahan dari: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 456 hal.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2006. *Usulan Pelepasan Calon Varietas Pisang Ameh Pasaman (Musa acuminata)*. Kabupaten Pasaman.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pasaman*. Kabupaten Pasaman.